



PRINCIPAL SUPERVISION IN INCREASING ELEMENTARY SCHOOL TEACHER'S PERFORMANCE

Sumarni¹, Rosleny Babo², Muhlis Madani³

^{1,2,3}University Muhammadiyah Makassar

¹sumarnisyam83@gmail.com, ²roslenybabounismuh@gmail.com, ³muhlistmadani@yahoo.co.id

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SD

ARTICLE INFO

Submitted:
30 Desember 2019
30th December 2019

Accepted:
09 Juni 2020
09th June 2020

Published:
27 Juni 2020
27th June 2020

ABSTRACT

Abstract: School quality is related to the supervision of the principal. Principal supervision is an effort to improve teaching and learning process or assistance to teachers in order to help students to be better in learning. This study aims to describe the supervision of principals in improving the performance of teachers in SDN Center Mawang, Bontomarannu District, Gowa Regency, South Sulawesi. This research was a qualitative research with a case study approach using observation method by looking at the activities in schools, interviews to find out the implementation of supervision in schools and documentation by looking at the results of supervision of principals or teacher performance assessment. The results of the study showed that the principal supervision, monitoring and assessment had not yet been implemented and still needed to be evaluated. The inhibiting factors of the principal supervision were internal and external obstacles.

Keywords: principal supervision, teacher performance

Abstrak: Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi Kepala Sekolah adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar atau bantuan yang diberikan kepada guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar mampu membantu peserta didik dalam belajar untuk menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar SDN Centre Mawang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan metode observasi dengan melihat kegiatan langsung di sekolah, wawancara untuk mengetahui pelaksanaan supervisi di sekolah dan dokumentasi dengan melihat hasil supervisi kepala sekolah atau penilaian kinerja guru. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah tentang pengawasan, monitoring dan penilaian belum terlaksana dan masih perlu dievaluasi lagi. Faktor penghambat supervisi kepala sekolah ialah hambatan internal dan eksternal.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, kinerja guru

CITATION

Sumarni, Babo, R., & Madani, M. (2020). Principal Supervision in Increasing Elementary School Teacher's Performance. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 359-366. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7857>.

PENDAHULUAN

Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah. Untuk kepentingan tersebut, manajemen SDM guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu, sehingga diperlukan pengawasan, monitoring dan penilaian yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan

secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi oleh Kepala Sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai standar kompetensi kepala sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian,

kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, agar sekolah yang dipimpinya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolah. Adapun Ross L (1980), Mulyasa (2006), Suhardan (2010) supervisi adalah pelayanan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan, memajukan, membimbing, membina dan menumbuhkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan guru yang profesional dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dengan adanya supervisi tersebut semua guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesungguhan dan kemauannya dalam mengajar sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Latriyani dan Endang Herawan dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Mengajar Guru”. Penelitian pada guru SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi pada tahun 2013. Fokus penelitiannya untuk menemukan solusi dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah dan pemberian kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi. Senada dengan 1.

Penelitian pada guru SDN 06 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Nurohiman dengan judul “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan program supervisi

akademik dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru senior, (2) pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dan observasi, (3) monitoring dilakukan dengan pre kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah dan faktor penghambat supervisi di sekolah dasar. Merujuk dari hal tersebut salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor harus mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara intrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik. Namun kenyataannya kepala sekolah masih kurang dalam memberikan supervisi kepada gurunya, sehingga kinerja guru masih sangat kurang yang dapat mengakibatkan proses pembelajaran juga tidak maksimal. Hal ini terlihat ketika guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah secara rutin.

KAJIAN TEORETIS

Supervisi Kepala Sekolah

Byars (1991) menyebutkan bahwa Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengoordinir dan membimbing guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara

kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap

berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Sejalan dengan pendapat tersebut Soetjipto (2018), mengemukakan bahwa supervisi secara lebih rinci mengarah kepada pengawasan, monitoring, dan penilaian/evaluasi. Pengawasan yaitu mengawasi apakah bawahan (dalam hal ini guru) menjalankan apa yang telah diinstruksikan oleh atasannya, dan bukan berusaha membantu guru tersebut. Pengawasan mempunyai pengertian suatu kegiatan yang bukan hanya mencari kesalahan objek pengawasan itu semata-mata, tetapi juga mencari hal-hal yang sudah baik, untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengawasan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, membantu individu, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya, serta mampu memahami keadaan dirinya untuk menyesuaikan dengan lingkungannya.

Monitoring berarti kegiatan pengumpulan data tentang suatu kegiatan sebagai bahan untuk melaksanakan penilaian. Dengan kalimat lain, monitoring merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui apa adanya tentang suatu kegiatan. Monitoring atau pemantauan dilakukan untuk menindaklanjuti pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya agar apa yang telah disampaikan dalam pengawasan tercapai dan tidak terputus. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang berasumsi bahwa setelah disupervisi, kepala sekolah tidak akan monitoring atau memantau hasil dari tindak lanjut tersebut.

Penilaian atau evaluasi dengan

membandingkan antara apa yang dicapai dengan apa yang ditargetkan disebut penilaian keefektifan, sedangkan penilaian dengan membandingkan antara apa yang dicapai dengan berapa banyak sumber yang dikorbankan untuk itu disebut penilaian efisiensi. Dengan kata lain supervisi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu pengertian bantuan dan perbaikan. Kegiatan utama supervisi dalam hal ini kepala sekolah adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar. Sehingga supervisi kepala sekolah ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian (2009) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tersebut dapat merangkul berbagai informasi berupa data kualitatif sesuai dengan deskripsi yang berbeda dari hanya menuliskan jumlah atau hasil berupa angka-angka dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang berarti peneliti mencari dengan cermat baik itu berupa peristiwa, aktifitas, proses, kasus yang dibatasi oleh waktu sehingga

menggunakan berbagai prosedur sesuai dengan waktu yang ditulis sebelumnya. Maka teknik dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi Langsung yaitu Observasi yang dilakukan dengan melihat kegiatan kepala sekolah dalam memberikan supervisi kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru tentang kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui beberapa pendekatan

untuk mencari apa yang peneliti ingin dapatkan tanpa terlepas dari berbagai teknik wawancara mendalam untuk menggali semua informasi lebih banyak tentang sekolah tersebut. Dokumen yang dimaksudkan dalam sekolah berupa portopolio dari penilaian kinerja guru. Menganalisis data temuan dengan tiga cara yakni teknik analisis interaktif, yaitu ada tiga komponen analisis: data *reduction* (reduksi data) yaitu merangkum atau memilah dan memilih semua yang dianggap utama sehingga fokus dengan hal yang penting dan mencari intinya serta menghilangkan yang tidak digunakan, data

display (penyajian data) yaitu membuat uraian singkat, gambar yang berhubungan antar setiap kategori, flowchart, dan lainnya. Penyajian tersebut dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan/verifikasi) yaitu mengumpulkan data serta menarik kesimpulan secara rinci atau kredibel. Selanjutnya keabsahan temuan dilakukan dengan dua cara yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode (Sutopo, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan

Data temuan observasi guru dengan hasil supervisi kepala sekolah pembuatan administrasi pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian dan lainnya walaupun ada beberapa guru yang kurang mampu membuat namun tetap bekerja sama dalam pembuatan administrasi tersebut. sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SM, pertanyaan peneliti adalah, "sebagai guru kelas, apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran dalam hal ini pengawasan?". Bu SM memaparkan bahwa :

"kepala sekolah memberikan motivasi sebelum dilaksanakan supervisi dalam hal ini pengawasan. jadi saya menyiapkan, perangkat pembelajaran, baik silabus, prota promes, dan RPP jauh-jauh hari, agar apabila waktu kepala sekolah melaksanakan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap, tetapi pernah terjadi dulu supervisi dilaksanakan oleh utusan dari luar dengan mendadak, sempat agak bingung karena masih ada yang belum siap"

Ibu SM menyampaikan bahwa administrasinya sudah disiapkan ketika kepala sekolah memberikan instruksi tentang supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian, Ibu SM adalah guru yang mempunyai motivasi dan inovasi yang tinggi sehingga selalu mendapatkan kinerja yang baik. Selain itu, Ibu SM jg memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Lain halnya Ibu H. A menjelaskan bahwa:

"saya selalu ingin membuat perangkat pembelajaran tapi tidak bisama berpikir jadi cocokmi itu kepala sekolah memberikan supervisi terlebih dahulu pada teman yang bisa, jadi saya tinggal ambil filenya".

Jawaban di atas dikuatkan oleh kepala sekolah bapak M yaitu:

"Memang benar pelaksanaan supervisi saya hendel, selaku kepala sekolah saya mengambil kebijakan bahwasanya, pelaksanaan supervisi ini dilaksanakan dengan pemberitahuan terlebih dahulu pada waktu yang telah ditentukan, akan tetapi dapat juga berlangsung diwaktu lain jika dirasa perlu pelaksanaan supervisi, Terkadang dilaksanakan enam bulan sekali atau bahkan tiga bulan sekali. Dengan kata lain supervisi dilaksanakan tergantung keperluannya atau situasional".

Kepala sekolah tersebut menjelaskan,

bahwa supervisi di SD tersebut dilaksanakan sesuai jadwal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan supervisi kepada guru sesuai dengan agenda namun tidak semua guru di supervisi hanya perwakilan setiap kelas karena kepala sekolah menganggap bahwa setiap kelas memiliki administrasi yang sama. Sehingga perwakilan dari masing-masing kelas yang melengkapi administrasinya.

Berdasarkan hasil penelitian supervisi kepala sekolah ditemukan bahwa hal yang harus dilakukan dalam supervisi harus melalui tahapan pengawasan kepada semua guru kenyataannya bahwa masih ada guru yang tidak diberikan pengawasan baik administrasi maupun proses KBM.

Monitoring

Monitoring (Pemantauan) bahwa seharusnya setelah ada pengawasan diberikan monitoring atau pemantauan kepada setiap guru. Adapun temuan observasi guru bahwa ketika guru selesai disupervisi, banyak yang tidak memperbaiki kebalik kekurangan yang ditemukan saat supervisi. Guru tidak memperbaiki kekurangannya karena selama ini kepala sekolah tidak memberikan monitoring setelah supervisi. Terkait dengan pendapat guru tentang monitoring hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan pertanyaan peneliti "apakah bapak memberikan monitoring/peninjauan kembali setelah pengawasan atau supervisi yang diberikan kepada guru?" Beliau menjelaskan bahwa:

"saya selaku kepala sekolah sering mengingatkan kembali tentang hasil dari supervisi yang diberikan baik itu supervisi administrasi maupun di kelas".

Hal ini diperkuat oleh ibu Hj. A (guru kelas 1A) bahwa:

"memang kepala sekolah mengingatkan kami tentang hasil supervisi, baik itu kekurangan kami dalam mengajar, memperbaiki perangkat pembelajaran yang tidak sesuai, cara mengajar, metode yang

digunakan, akan tetapi kepala sekolah tidak ke kelas melihat kami mengajar kembali. Sehingga banyak teman yang tidak memperbaiki perangkat pembelajaran tersebut karena berpikir sudahmaki disupervisi baru tidak naliatiji kembali bapak kepala sekolah."

Hal senada di sampaikan oleh ibu HM bahwa:

"kepala sekolah memberikan pengarahan dan peringatan melalui rapat setelah dilaksanakannya supervisi namun tidak berlanjut sehingga sebagian guru tidak memperbaiki kembali hasil supervisinya".

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah dan beberapa guru terlihat bahwa dalam hal monitoring atau pemantauan secara umum sudah diarahkan dan diingatkan oleh bapak kepala sekolah, namun tidak menindaklanjuti yaitu melihat kembali hasil supervisi guru apakah perlu diperbaiki atau tidak. Hal inilah yang menjadi temuan peneliti bahwa kepala sekolah tidak memberikan pantauan kembali kepada guru sehingga sebagian guru yang tidak menguasai IT bermasa bodoh juga.

Penilaian

Adapun temuan observasi guru bahwa setelah dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah langsung diberikan penilaian tanpa dilakukan monitoring. Hal inilah yang menjadi temuan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menanyakan "apakah bapak kepala sekolah memberikan penilaian setelah pengawasan dan monitoring dilakukan"? Beliau memaparkan bahwa:

"setelah supervisi kami langsung memberikan penilaian kepada guru karena ada format instrumen yang harus diisi dan harus saya laporkan ke koordinator wilayah (Korwil)".

Hal yang sama disampaikan oleh ibu HM

(guru kelas VI D) mengatakan bahwa:

“setelah dilaksanakan supervisi kepala sekolah langsung memberikan penilaian dan langsung kami rapat tentang hasil penilaian tersebut”.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak merata sehingga hal inilah yang

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SD tersebut, dari hasil wawancara guru mengakui bahwa supervisi kepala sekolah tersusun sesuai jadwal namun hanya perwakilan tiap kelas yang disupervisi. Yakni, guru yang disupervisi administrasi dan proses belajar mengajar ditentukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi sangat diperlukan oleh pendidik dalam lembaga pendidikan, bukan hanya untuk meningkatkan kinerja akan tetapi dengan adanya pelaksanaan supervisi seorang guru diharapkan lebih tanggung jawab pada setiap tugasnya, mampu menciptakan inovasi baru dalam menyampaikan materi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seberapa besar supervisi terhadap guru, ibu HM selaku guru kelas VI mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya supervisi cara mengajar saya lebih baik lagi, saya akan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengajar, serta saya merasa lebih semangat dalam mengajar”.

Berdasarkan pernyataan bu HM menjelaskan bahwa dengan adanya supervisi memberikan bantuan kepada guru yang mempunyai inovasi yang tinggi. Membantu dalam poses KBM dan memperbaiki segala kekurangan yang ditemukan. Lain halnya bagi guru yang sudah hampir pensiun dan tidak menguasai IT, mereka tidak berusaha untuk memperbaiki kekurangannya dan tidak menggunakan perangkat pembelajarannya ketika proses KBM berlangsung.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak merata sehingga hal inilah yang

menyebabkan guru semaunya ketika mengajar karena berpikir tidak akan disupervisi secara mendetail seperti yang dilakukan pada guru perwakilan tiap kelas. Dengan demikian supervisi di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik meskipun ada yang mendapat nilai yang sangat tinggi akan tetapi guru yang lain tidak teridentifikasi kekurangan yang dimiliki guru tersebut.

menyebabkan guru semaunya ketika mengajar karena berpikir tidak akan disupervisi secara mendetail seperti yang dilakukan pada guru perwakilan tiap kelas. Dengan demikian supervisi di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik meskipun ada yang mendapat nilai yang sangat tinggi akan tetapi guru yang lain tidak teridentifikasi kekurangan yang dimiliki guru tersebut.

Merujuk dari teori Soejipta (2018) tentang supervisi kepala sekolah yaitu pengawas, monitoring, dan penilaian, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah hanya memberikan pengawasan dan pemberian nilai saat di supervisi sehingga supervisi tidak berjalan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soejipta (2018). Kepala sekolah seharusnya memberikan pengarahan sebelum diadakan supervisi, memberikan informasi atau bimbingan tentang hal-hal yang akan dinilai saat supervisi berlangsung. Setelah dilakukan pengarahan barulah kepala sekolah mulai memberikan supervisi kepada guru tentunya dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal yang dimaksud adalah jadwal guru yang akan disupervisi, karena banyak rombongan di sekolah tersebut dijadwalkan dalam seminggu kepala sekolah mengatur waktunya dengan ditentukan kelas berapa yang akan disupervisi misalnya khusus hari senin yang akan disupervisi adalah semua guru kelas 1 hingga semua kelas selesai disupervisi dalam hal ini pengawasan dengan jadwal tertentu.

Berlanjut dari pengawasan dilakukan monitoring yaitu memberikan kesempatan kepada semua guru yang telah disupervisi memperbaiki atau melanjutkan hasil supervisinya dengan

memantau semua guru. Karena yang peneliti temukan kepala sekolah tidak memberikan pemantauan setelah diadakan supervisi. Hal inilah yang menyebabkan sebagian guru di sekolah tersebut tidak membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelasnya sendiri melainkan mencopy paste saja hasil kerja temannya sehingga pembelajaran pun tidak maksimal dan kinerja guru tidak meningkat. Setelah dilakukan pemantauan barulah dilanjutkan dengan penilaian baik itu penilaian perangkat pembelajaran, penilaian prose KBM dan penilaian hasil pemntauan.

Berdasarkan ketiga hal tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi berjalan lancar dan kinerja guru meningkat yaitu: pertama kepala sekolah harus meberikan pengarahan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu membahas tentang hal-hal yang akan di supervisi, kedua kepala sekolah membuat jadwal supervisi sesuai rombel di sekolah agar semua guru teridentifikasi tentang kekurangan yang dimiliki guru tersebut, ketiga kepala sekolah memberikan supervisi yaitu pengawasan dengan membimbing guru, keempat kepala sekolah melanjutkan pemantauan terhadap guru yang telah di berikan pengawasan agar guru melaksanakan tugasnya dengtan baik, kelima barulah diberikan penilaian kinerja guru, keenam kepala sekolah mengadakan rapat kembali dengan memberikan apresisasi kepada guru yang

berprestasi dan memberikan motivasi serta masukan kepada guru yang belum memenuhi nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) tersebut.

Hambatan supervisi oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum di sekolah adalah hambatan internal dan eksternal. Hambatan/kendala internal berupa kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah dan keterbatasn dana serta Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Keterbatasan Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas guru, segala aktifitas yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana. kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Para guru mengungkapkan masih adanya sarananya yang kurang dalam menunjang pembelajaran antara lain LCD Proyektor. Sedangkan kendala-kendala eksternal meliputi kurangnya persiapan dari guru, situasi dan kondisi, kedisiplinan, unsur subjektifitas guru masih tinggi, terlalu banyak guru yang akan disupervisi, dan sering terjadi pergantian kepala sekolah. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa salah satu hambatan supervisi kepala sekolah adalah terlalu banyaknya guru yang akan disupervisi dan banyaknya kegiatan dinas luar kepala sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai simpulan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dalam supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru bahwa supervisi kepala sekolah telah dilaksanakan namun supervisi yang diberikan tidak merata kepada semua guru, hanya beberapa guru saja yang disupervisi yaitu hanya perwakilan dari setiap kelas. Sesuai dengan hasil yang di dapatkan ada 2 faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (bugis) yaitu faktor penghambat supervisi kepala sekolah yaitu kendala internal dan eksternal.

Beberapa solusi atau saran dalam supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya; sebagai kepala sekolah harus rutin memberikan supervisi kepada guru dengan melakukan tiga hal yaitu pengawasan, monitoring, serta penilaian. Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi sesuai jumlah guru. Setiap Guru harus berusaha melengkapi administrasi dan bersedia dinilai dalam proses KBM. Kepala sekolah menyiapkan dana yang dibutuhkan guru dalam hal pemantapan kinerja guru dengan ikut pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih ditujukan kepada seseorang dan/atau kelompok dan juga lembaga

yang membantu penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Byars, L. L., & Rue, L. W., (1991). *Human resources management*. (3rd edition). Boston: Irwin Inc
- Lastriyani, I., & Herawan, E., (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Mengajar Guru SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, 17 (1), 96-106.
- Mulyasa. (2006). *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nurohiman. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN 06 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10 (6), 608-615.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Piet A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan* Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Third Edition.
- Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Third Edition.
- Soetjipto & Kosasi. (2018). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardan D. (2010). *Supervisi profesional*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H. B. (2002). Memahami Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Prasetyo, J.D., Fakhрина, A., Widanti, Wijaya, A.K., & Nur Ngazizah. (2019). Analisis Keterampilan Proses Mahasiswa Semester Dua PGSD Pada Praktikum IPA SD 1. *The 10th University Research Colloquium Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*, 223-228.
- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustaman, Y.N., & Akbar, B. (2011). Kemampuan Mahasiswa PGSD Dalam Keterampilan Proses Sains dan Pengembangan Instrumen Penilaiannya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2. (1), 27-39.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Supiyati, H., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Wulandari A.Y.R. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Guided Inquiry Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Natural Science Education Research*, 2, (1), 59-67.
- Suryanti, Ibrahim, M., & N.S. Lede. (2018). Process Skills Approach to Develop Primary Students' Scientific Literacy: A Case Study With Low Achieving Students on Water Cycle. *The Consortium of Asia Pacific Education Universities (CAPEU), IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering* 296, pp.1-6.
- Utami, N.H., Riefani, M.K., Muchyar & Mirhanudin. (2017). The Measurement of Science Process Skills for First Year Students at Biology Education Departement. *5th South East Asia Development Research (SEA-DR) International Conference: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 100, pp.382-384). Atlantis Press.